

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengungsi adalah sekelompok orang yang berusaha melepaskan diri atau menghindar dari segala bentuk pelanggaran yang mengancam hak asasinya dan konflik yang terjadi di negara tempat asalnya. Mereka mengalami penganiayaan dan perampasan tempat tinggal hingga pekerjaannya (JATMIKA, 2021). Mereka terpaksa melarikan diri dan melintasi perbatasan negaranya untuk mencari perlindungan di negara lain.

Kedatangan pengungsi “ Eks Timor Timur” pada tahun 1999 adalah salah satu gelombang kedatangan pengungsi yang pernah terjadi di Indonesia.

Pada sisi lain, desakan permintaan akan lahan permukiman maupun usaha pertanian sebagai akibat pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan sosial ekonomi masyarakat perdesaan seringkali tidak sebanding dengan daya dukung lahan yang ada. Akibatnya, terjadi tumpang tindih pemanfaatan yang pada gilirannya menimbulkan benturan kepentingan, baik kepentingan antar sektor maupun antara kepentingan masa kini dan masa yang akan datang.

Mereka tersebar di beberapa kampung pengungsi, seperti yang ada di Noelbaki. Dan mereka memiliki Rumah kurang layak huni. Indikator yang dipakai untuk menilai rumah kurang layak dihuni dilihat dari struktur bangunan (atap, dinding, dan lantai) ataupun kelengkapan sarana dan prasarana rumah seperti ketersediaan kamar mandi, kondisi dapur, dan lain sebagainya. Rumah kurang layak huni secara keseluruhan dihuni oleh keluarga dengan kondisi ekonomi yang tergolong rendah. Karena alasan ekonomi rata-rata rumah tangga tidak memiliki dana yang cukup untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi rumahnya.

Lokasi yang menjadi penelitian yaitu di Kabupaten Kupang Desa Noelbaki yang berada di Kecamatan Kupang Tengah. Sedangkan komunitas yang dipilih adalah komunitas di Dusun Kiuteta. Hal ini memungkinkan terjadi interaksi sosial antara penduduk lokal dan para pengungsi “ Eks Timor Timur ” yang dalam perjalanan waktu menimbulkan berbagai dampak di antara kedua komunitas, baik dampak sosial, ekonomi, lingkungan, maupun dampak lainnya.

Dengan melihat berbagai pertimbangan kepadatan penduduk dan permasalahan dalam faktor Ekonomi, Sosial dan Budaya ke depannya, serta

kemungkinan dan untuk menghindari terbentuknya perumahan masyarakat yang kumuh, maka perlu diadakan suatu perencanaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat Timor Timur berpenghasilan rendah untuk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan rumah yang layak. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman serta mensyaratkan kebijakan untuk memberikan akses yang luas bagi masyarakat miskin untuk memiliki rumah yang layak.

Maka Arsitektur Berkelanjutan menjadi sebuah pilihan untuk mendukung penelitian perumahan masyarakat “ Eks Timor Timur ” di Noelbaki. Secara sederhana, arsitektur Berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai arsitektur yang berwawasan lingkungan. Untuk mencapai pengembangan hunian berkelanjutan meliputi empat dimensi lingkungan, sosial dan ekonomi, seperti dampak pada lingkungan dan perubahan iklim; daya tahan dan ketahanan rumah; kegiatan ekonomis perumahan dan hubungan mereka dengan ekonomi yang lebih luas; struktur budaya dan sosial masyarakat dan dampak perumahan di pengentasan kemiskinan, pembangunan sosial, dan kualitas hidup. Hunian yang berkelanjutan menawarkan peluang untuk pembangunan ekonomi, pengelolaan lingkungan, kualitas hidup dan kesetaraan sosial, serta untuk mengurangi masalah yang terkait dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, kumuh, kemiskinan, perubahan iklim, kurangnya akses terhadap berkelanjutan energi, dan ketidakpastian ekonomi. Suatu langkah keberhasilan yang ditunjukkan oleh konsep hunian berkelanjutan yaitu dengan meningkatkan kualitas pemukiman masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan masalah :

1. Tingginya kepadatan penduduk masyarakat “ Eks Timor Timur ” sehingga membutuhkan kebutuhan fasilitas hunian dan fasilitas pendukung
2. Permasalahan faktor ekonomi pendapatan penghasilan Masyarakat “ Eks Timor Timur ” yang Rendah
3. Pemanfaatan ruang serta sirkulasi yang belum terarah Minimnya fasilitas penunjang dan penzoningan pada tapak yang belum optimal sehingga menyebabkan aktivitas yang masih tercampur
4. Minimnya fasilitas penunjang dan penzoningan pada tapak yang belum optimal sehingga menyebabkan aktivitas yang masih tercampur

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merencanakan kawasan hunian yang mampu mengatasi tingginya kepadatan penduduk dan juga mendukung ekonomi masyarakat “ Eks Timor Timur ” di Noelbaki dengan menerapkan tema Arsitektur Berkelanjutan dengan mementingkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merencanakan sebuah kawasan perumahan yang berkelanjutan yang mampu menampung dan mendukung aktivitas masyarakat Eks “ Timor Timur ” dan juga merencanakan sebuah lahan usaha untuk mendukung faktor kebutuhan ekonomi.

1.4.2 Sasaran

1. Terwujudnya Sebuah kawasan perumahan dan lahan usaha yang dapat mewartakan kebutuhan masyarakat Eks Timor Leste
2. Tercapainya rancangan tapak pada perumahan Masyarakat “ Eks Timor Timur ” dengan Tema Arsitektur Berkelanjutan
3. Tercapainya jaringan utilitas senyaman mungkin
4. Perencanaan terhadap sistem struktur pada bangunan yang aman dan stabil

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

1. Substansial

Ruang lingkup dari kajian studi teori adalah tentang merencanakan dan merancang kawasan perumahan masyarakat “ Eks Timor Timur ” di Noelbaki dengan menerapkan teori atau prinsip-prinsip Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan yang berkaitan dengan fungsi dan ruang agar terciptanya kenyamanan dan keamanan dengan lingkup pembahasan meliputi :

- a. Lingkungan
- b. Perilaku dan aktivitas
- c. Fasilitas utama berupa Perumahan Masyarakat Ex Timor Leste dan bangunan penunjang lainnya
- d. Bentuk dan Tampilan Arsitektur
- e. Bahan Bangunan

- f. Pola Sirkulasi
- g. Struktur dan Konstruksi
- h. Utilitas
- i. Landscape

2. Spasial

Daerah yang menjadi kajian studi terletak di kawasan Noelbaki, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mana wilayah ini menjadi salah satu tempat permukiman “ Eks Timor Timur ”

1.5.2 Batasan

Adapun yang menjadi batasan studi dalam perencanaan perumahan masyarakat “ Eks Timor Timur ” di Noelbaki adalah dalam proses perancangan perumahan ini harus sesuai aturan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman dan juga Perencanaan difokuskan rencana tapak dan perumahan serta fasilitas penunjang dan sarana utilitas umum

1.6. Metodologi

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti yang meliputi :

1) Observasi (pengamatan Lapangan), yaitu:

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai:

- Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data topografi, vegetasi, arah angin, orientasi matahari, kebisingan, fasilitas-fasilitas, aksesibilitas, view yang ada di site.

- Luasan Site

Melakukan pengukuran pada lokasi site yang akan digunakan sebagai lokasi perencanaan

- Aktivitas masyarakat

Melihat langsung aktivitas setempat dengan fokus pada lingkungan, sosial dan ekonomi

- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

2) Wawancara

wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan informan, autoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung data yang didapat dari observasi lapangan, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara terstruktur sebagai pertanyaan tertulis agar peneliti bisa bertanya berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan yaitu mengenai jumlah dan data penduduk di Desa Noelbaki dan jumlah penduduk masyarakat “ Eks Timor Timur ” yang ada di Noelbaki

Table 1 Kebutuhan Data Primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1.	Eksisting Lokasi	Lokasi Perencanaan	Survey lokasi perencanaan	Kamera, Buku gambar	Potensi dan Masalah
2.	Sirkulasi	Lokasi Perencanaan	Observasi lapangan	kamera	Akses masuk dan keluar lokasi
3.	Batassan lokasi, luas lahan, ukuran lahan	Lokasi Perencanaan	Observasi lapangan	Alat pengukur serta dibantu dengan aplikasi google earth	Kebutuhan site dan tapak
4.	Aksesibilitas	Lokasi Perencanaan	Observasi lapangan	Kamera, Kertas dan pena	Kebutuhan pencapaian ke lokasi
5.	Fasilitas sekitar lokasi	Lokasi Perencanaan	Observasi lapangan	Kamera, Kertas dan pena	Kebutuhan aktivitas

6.	Foto dokumentasi	Lokasi Perencanaan	Observasi lapangan	kamera	Kebutuhan perencanaan site dan bangunan
7.	Aktivitas Masyarakat setempat	Lokasi Perencanaan	Observasi lapangan	alat tulis dan alat ukur	Kondisi sekitar lokasi perencanaan

(Sumber : olahan penulis)

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari berbagai Sumber terpercaya dan yang berkaitan dengan judul, seperti struktur organisasi dari objek studi banding dan data-data dapat berupa studi literatur yang bersumber dari buku, internet, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

Table 2 Kebutuhan Data sekunder

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data	Kebutuhan Analisis
1.	Data penduduk Eks Timor Leste	Kantor Desa Noelbaki	Mengajukan Surat Permohonan Data	Kamera, Buku dan Alat Tulis	Kebutuhan Bangunan
2.	Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman	Undang - Undang Perumahan dan Kawasan permukiman	Mengakses internet	Laptop dan internet	Merancang bangunan

3.	Aktifitas dalam area perumahan dan permukiman	Data dari studi banding obyek sejenis	Mengakses internet dan Mencari data objek studi banding sejenis	Laptop dan internet	Sirkulasi dan susunan tata massa bangunan
4.	RTRW kab. Kupang	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Mengakses halaman resmi di internet	laptop dan internet	Lokasi Studi
5.	Data administrasi dan geografis	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	laptop dan internet	Lokasi studi
6.	Data tentang standar dan fasilitas bangunan perumahan dan permukiman	Data dari studi banding obyek sejenis	Download UU tentang standar dan fasilitas bangunan perumahan dan permukiman	laptop dan internet	Fasilitas yang akan di sediakan pada rancangan
7.	Buku atau literatur terkait judul dan tema arsitektur berkelanjutan	Perpustakaan, jurnal dan skripsi yang terkait	Meminjam dan membeli buku, serta mengakses internet terkait judul	Internet dan toko buku	Tampilan, kenyamanan ruang luar dan ruang dalam, fungsi, material.
8.	Objek studi sejenis	Literatur review	Mencari data objek studi banding yang sejenis	laptop dan internet	Tampilan, kenyamanan ruang luar dan ruang dalam, fungsi,

					material.
9.	penzoningan	Literatur review	Mencari data objek studi banding yang sejenis	Buku dan laptop	Keutuhan fungsi
10.	Kebutuhan ruang	Literatur review	Meminjam dan membeli buku, serta mengakses internet	Buku dan internet	Kebutuhan ruang, sirkulasi dalam ruang, perabot
11.	Bentuk dan tampilan	Literatur review	Meminjam dan membeli buku, serta mengakses internet tentang bentuk dan tampilan	Buku dan internet	Kebutuhan bentuk dan tampilan dalam metafora arsitektur
12.	Struktur dan konstruksi	Literatur review	Meminjam dan membeli buku, serta mengakses internet tentang Struktur dan konstruksi	Buku dan internet	Kebutuhan jenis pondasi yang akan digunakan

(Sumber : Olahan Penulis)

6.1.2 Teknik Analisis Data

1. Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan dan perancangan perumahan “ Eks Timor Timur ” serta pemahaman tentang penggunaan tema arsitektur berkelanjutan

- a. Hubungan ruang sesuai dengan zoning yang di tetapkan yang di kaitkan dengan kebiasaan dan kebutuhan pengguna

- b. Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna
 - c. Kualitas lingkungan yang mendukung bangunan dan pola
2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar dalam merencanakan kawasan perumahan masyarakat “ Eks Timor Timur ” di Noelbaki untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang dan juga kebutuhan fasilitas pendukung yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah penghuni
- b. Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- c. Fasilitas pendukung, yang digunakan pada objek perencanaan

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Proposal ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini pokok bahasan yang akan diulas adalah Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan, metodologi, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Pemahaman judul, Pemahaman obyek dan Pemahaman tema

BAB III TINJAUAN LOKASI

Pembahasan pada bab ini adalah tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan.

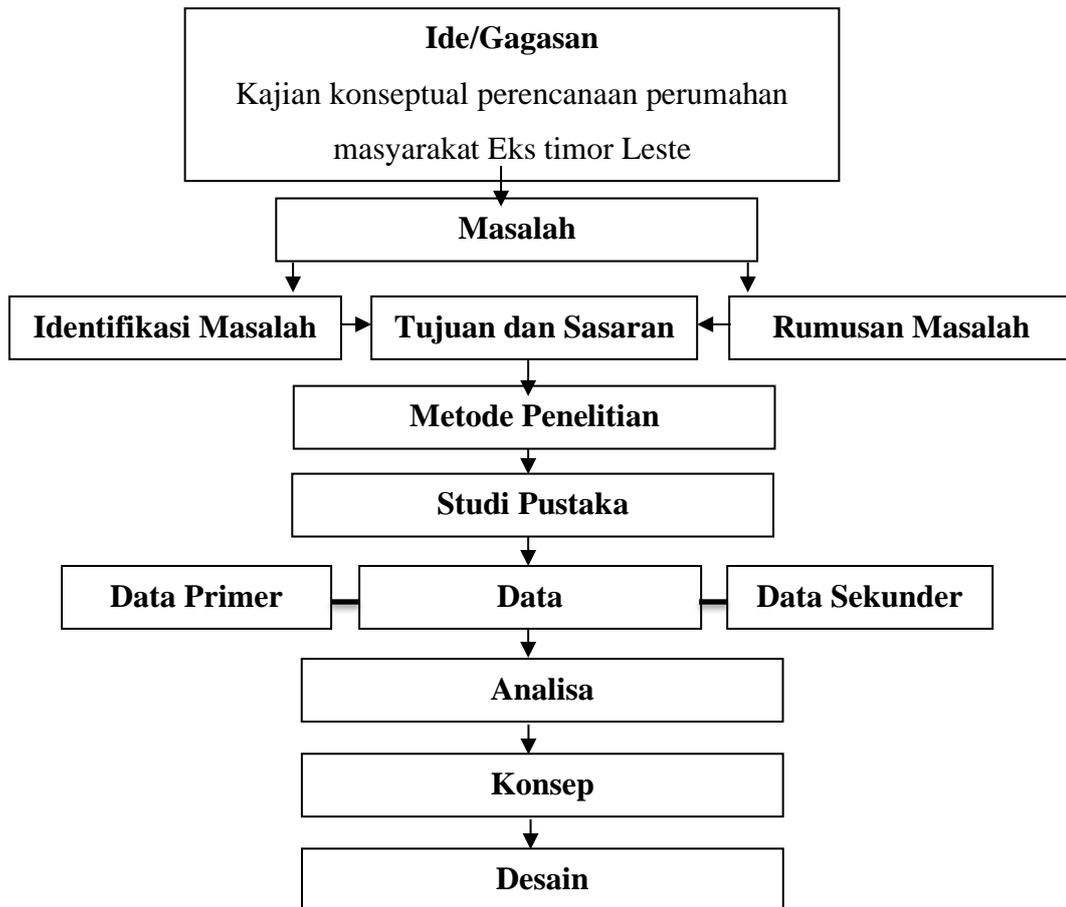
BAB IV ANALISIS

Pada BAB IV hal-hal yang akan di jelaskan adalah Pembahasan tentang analisa yang menjadi acuan pada konsep desain

BAB V KONSEP

Pada BAB V akan dibahas tentang konsep yang akan di gunakan pada desain perencanaan dan perancangan perumahan masyarakat “ Eks Timor Timur ”

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Olahan Penulis)